

# Blog Spiritual Sehari-hari

Blog ini menampilkan tulisan-tulisan yang dapat dikategorikan sebagai tulisan : Pengetahuan Benar, Wawasan, dan Kata-Kata Bijak, yang dapat diambil intisarinya dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembaca tidak sependapat dengan isi tulisan-tulisan dalam blog ini, hendaknya pembaca tidak kecewa atau tersinggung, abaikan saja, anggaplah tulisan tersebut sebagai pengetahuan atau pendapat yang berbeda. Terima kasih.

Select Language ▼

**Thursday, 2 July 2020**

## **Kata Buku & Kata Logika**

Adalah kata buku, terserah masing-masing, mau percaya dengan semua yang tertulis di dalam buku dimaksud atau tidak. Yang tertulis, yang diragukan itu logis atau tidak. Kalau terpaksa ada yang tidak bisa dipercaya karena tidak logis, asalkan jujur tidak masalah. Jangan sampai seperti orang buta sejak lahir, tapi percaya diri sekali menjelaskan warna pelangi. Lebih baik diam kalau tidak tahu persis. Atau kalau ingin berbicara atau sharing seperti saya ini, maka dengan ini saya ingatkan jangan langsung percaya dengan tulisan ini, pertimbangkanlah dengan baik & pikirkan lebih jauh, yang saya katakan ini benar atau tidak, bandingkan atau carilah informasi-informasi yang lebih banyak, yang lebih lengkap, yang sudah tersedia termasuk informasi dari orang-orang ahli yang bijaksana.

Mengapa aku ini ada & hidup? padahal aku tidak meminta? kalau boleh memilih aku lebih memilih tidak hidup alias tidak ada saja, tidak merasakan susah, tidak merasakan kesal dan lain-lain. Bukannya aku tidak berterima kasih kepada Tuhan, tapi ini jujur keluar dari hati nurani aku, boleh ya?

Yang lebih bisa diterima akal itu adalah jika aku ini ada & hidup karena ada potensi untuk itu, sehingga terjadi. Semuanya karena Hukum Alam yang tidak bisa ditawar-tawar. Seperti buah mangga, sebelum pohon mangga berbuah, bibit buahnya ada dimana? Di tanah, di akar, di batang, di dahan, di ranting, di daun atau dimana? Tentu tidak ada dimana-mana, tetapi potensi untuk berbuah pada pohon mangga tersebut ada, makanya berbuah. Hukum alamnya begitu, kecuali direkayasa oleh manusia, sehingga pohon tersebut menjadi tidak berbuah. Sama dengan kita yang kondisinya seperti ini; kita bisa merekayasanya untuk menjadi apa, namun masih tergantung juga dari parami (karma baik) yang kita timbun sebelumnya, atau parami kita selama ini seperti apa, mendukung atau tidak? Hukum Karma atau Hukum tabur-tuai adalah salah satu dari Hukum Alam yang Universal. Namun tidak semua karma baik atau karma buruk itu berbuah, masih tergantung dari perilaku kita selanjutnya, mau merawat karma tersebut atau tidak? Bingung? Penjelasan lebih lanjutnya ada, cuma perlu effort.

Hidup menjadi manusia adalah yang paling beruntung, tidak lama, tapi kalau bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka sangat beruntung. Karena bisa menjadi makhluk yang sempurna dengan cepat jika didukung oleh parami yang dimiliki, kalau tidak didukung oleh parami yang dimiliki, kemajuan yang sangat pesat bisa diraih, tergantung dari usahanya, akan tetapi hal ini tidak mudah. Dibanding hidup sebagai setan, sebagai iblis, sebagai dewa atau bahkan sebagai

brahma sekalipun yang hidupnya sangat lama, tapi tidak leluasa berkreasi dengan baik & bermanfaat, karena mereka hanya bisa menikmati siksaan maupun menikmati kebahagiaan saja sampai jatahnya habis, dan menjadi makhluk lain termasuk terlahirkan kembali menjadi manusia, atau langsung padam (parinibbana) bagi makhluk-makhluk brahma tertentu, yang telah memiliki persyaratan yang diperlukan.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [00:12:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Pengetahuan Benar](#)

## Saturday, 13 June 2020

### [Karma Baik & Karma Buruk Yang Dimiliki Oleh Seseorang](#)



Kebanyakan Orang Barat dan bahkan kebanyakan orang, salah mengerti tentang hukum karma.

Mereka beranggapan bahwa hukum karma adalah paham fatalisme, Seseorang yang ditakdirkan untuk hidup menderita atas buah kejahatan yang tentu tak disadarinya, yang sudah dilakukan pada kehidupan lampau, sebagai orang biasa atau orang kebanyakan tentu perbuatan jahatnya dimasa lampau itu tidak diketahui atau tidak disadarinya.

Anggapan bahwa hukum karma adalah paham fatalisme tidaklah benar, seperti yang akan ditunjukkan oleh cerita berikut ini.

Ada dua orang wanita masing-masing sedang membuat kue.

Wanita pertama memiliki bahan-bahan yang sangat tidak baik.

Terigu tua berlumut, sehingga gumpalan-gumpalan hijaunya harus dibuang terlebih dahulu.

Mentega berkolesterol dan sudah agak asam. Dan dia harus menyisihkan bongkahan-bongkahan hitam dari gula pasirnya, karena seseorang telah menyendok dengan sendok basah bekas mengaduk kopi, dan satu-satunya buah yang dipunyainya adalah kismis purba, sekeras uranium.

Dan dapurnya bergaya "pra-Perang Dunia", entah perang dunia yang mana.

Wanita kedua memiliki bahan-bahan terbaik.

Tepung terigu murni hasil cocok tanam organik, dijamin bukan hasil rekayasa genetik. Dia mempunyai mentega bebas kolesterol, gula pasir, dan buah-buahan segar langsung dari kebun sendiri.

Dan dapurnya adalah dapur mutakhir, dengan segala peralatan modern.

Wanita manakah yang membuat kue lebih enak?

Sering kali bukan orang yang memiliki bahan-bahan terbaiklah yang dapat membuat kue terbaik, yang rasanya sangat enak.

Ada yang lebih dari sekedar bahan baku.

Kadang-kadang orang dengan bahan-bahan yang buruk mengerahkan segenap daya, perhatian, dan cintanya untuk memanggng kue nya, sehingga menghasilkan kue yang sangat lezat.

Apa yang harus kita lakukan dengan bahan-bahan kue seadanya yang bisa membuat kue jadi berbeda?

Ada beberapa teman yang mempunyai bahan-bahan yang menyedihkan dalam hidupnya. Mereka lahir dalam kemiskinan, korban kekerasan terhadap anak, tidak pintar di sekolah, mungkin cacat dan tidak mahir berolahraga. Namun segelintir kualitas yang mereka miliki diracik dengan begitu baik, sehingga menghasilkan kue yang begitu mengagumkan. Sehingga orang betul-betul mengagumi mereka. Kenalkah Anda dengan orang-orang seperti itu?

Ada juga beberapa teman yang memiliki bahan-bahan terbaik untuk menjalani hidup mereka. Keluarga mereka berkecukupan dan penuh kasih sayang, mereka cerdas di sekolah, berbakat dalam olahraga, berpenampilan menarik, dan terkenal, namun mereka menyia-nyiakan masa mudanya dengan obat-obatan terlarang atau alkohol. Kenalkah Anda dengan orang-orang seperti itu?

Kita sekarang ini, atau parami yang kita miliki sekarang adalah bahan-bahan yang ada pada diri kita masing-masing, dapat dikatakan merupakan setengah dari karma yang akan kita miliki berikutnya. Setengah sisanya, adalah bagian yang paling menentukan, yaitu apa yang kita lakukan dengan bahan-bahan yang kita punyai tersebut dalam hidup ini, yang akan bisa merubah segalanya di masa yang akan datang.

Posted by [Hermanuhadi](#) at [21:06:00](#)

Reactions:

[No comments:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)

## Wednesday, 19 February 2020

### [Kalau Tidak Tahu Persoalan Ini, Rugi Besar !!! \(Pengetahuan Spiritual\)](#)

Posted by [Hermanuhadi](#) at [19:48:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

## Wednesday, 18 December 2019

### [Dua Golongan Agama](#)

Kita tahu bahwa agama-agama yang ada di Indonesia itu berbeda satu dengan yang lainnya, bahkan jika akan disamakan pun maka tidak akan ketemu-ketemu. Akan tetapi harus diakui bahwa benang merah dari ajaran agama itu adalah kebaikan; yaitu tidak serakah, tidak membenci dan juga sebaiknya tidak dungu atau delusi. Dungu adalah satu kata yang sering disebut-sebut

oleh Rocky Gerung si pakar filsafat itu. Namun dari agama yang berbeda-beda itu dapatlah digolongkan menjadi 2 golongan agama saja.

Golongan yang pertama adalah golongan yang disebut sebagai golongan agama Abrahamik, Agama Wahyu atau Agama Langit, yang pemeluknya merupakan golongan terbanyak di Indonesia. Golongan agama ini menekankan wajib menyembah kepada Tuhan yang diyakininya sebagai Yang Maha Kuasa, pencipta segala sesuatu, pengatur segala sesuatu & penentu segala sesuatu, sehingga manusia wajib menyembahnya karena manusia sangat terikat erat dengan Tuhan. Kalau perlu manusia mengiba-iba mohon diampuni atas dosa-dosa yang telah diperbuatnya dengan cara berdoa, karena mereka tahu ajaran agamanya mengajarkan agar manusia itu banyak berbuat baik yang lumayan susah & memerlukan perjuangan agar terhindar dari api neraka. Bukan berbuat jahat yang mudah sekali dilakukan, tapi mempunyai resiko setelah meninggal dunia masuk kedalam api neraka. Golongan pemeluk agama ini biasanya atau dengan perkataan lain banyak yang kaku mengartikan ayat-ayat yang tertulis di dalam kitab suci, mereka akan sangat marah sekali & mungkin saja akan bereaksi keras jika agamanya dinistakan, jika Tuhannya dihina atau dipersekutukan, padahal Tuhan yang maha kuasa itu kan tidak perlu dibela, karena sesuai dengan keyakinan mereka sendiri bahwa mudah sekali Tuhan melaknat kepada siapa saja jika Tuhannya dihina, dipersekutukan dan lain sebagainya. Para pemeluk agama yang suka marah & bereaksi keras dari golongan pertama ini adalah mereka-mereka yang kurang mempunyai kebijaksanaan & kearifan yang cukup, mereka itu mungkin juga terpelajar, berijazah pendidikan S3 namun di hatinya tidak ada kedamaian, tidak memiliki kearifan, nafsunya besar tak terkendali. Dengan marah & bereaksi keras, para pemeluk golongan agama ini pastilah lalai jika berbuat baik itu adalah inti ajaran agama, sehingga bisa saja marah-marah & bereaksi keras kepada orang yang menghina Tuhan & menghina agamanya. Reaksi seperti inilah sebenarnya yang bisa memicu kekacauan & kerusakan. Mereka tidak bijaksana melainkan bijaksini. Tidak piawai mengupayakan jalan damai.

Golongan yang kedua adalah golongan agama Ardhhi atau Agama Bumi, yang tidak terlalu menitik beratkan atau tidak terlalu fokus kepada Tuhan, karena Tuhan yang maha kuasa, maha adil dan maha bijaksana, sudah tidak memerlukan apa-apa lagi. Tuhan adalah yang mutlak, yang tak dapat di apa & siapakan, dan tak terpikirkan. Istilah yang disematkan kepada Tuhan semua pastilah salah. Bagaimana mungkin kita bisa mendefinisikan Tuhan dengan benar sedangkan jagad raya ini saja tanpa batas, besar itu bisa tanpa batas besarnya, besarnya tak terhingga, tanpa batas & juga kecil itu tanpa batas pula kecilnya, batasnya adalah sampai tidak ada. Oleh karena itu pemeluk agama golongan kedua ini lebih fokus terhadap inti ajaran agamanya, yang adalah juga merupakan inti ajaran semua agama, intinya yaitu berbuat baik. Bahkan pemeluk agama golongan kedua ini berupaya menjadi orang suci yang tidak lagi memproduksi dosa baru. Karena ingin menjadi orang baik maka mereka berupaya lebih sungguh-sungguh untuk mampu selalu berbuat baik, dan lebih sungguh-sungguh berupaya tidak melakukan tindakan-tindakan yang buruk, tindakan yang jahat, semua tindakan diusahakan sebijaksana mungkin. Mereka tahu persis bahwa ada hukum-hukum universal yang bekerja secara otomatis atas segala sesuatu, ada kepastian konsekuensi dari setiap perbuatan. Mereka mengetahui bahwa perbuatan baik akan menghasilkan kebahagiaan, dan sebaliknya perbuatan jahat akan menghasilkan penderitaan, baik di hidup ini maupun dihidup berikutnya setelah meninggal dan hidup di alam berikutnya, yaitu hidup di alam yang sesuai dengan perilaku di hidup sebelumnya. Surga & Neraka itu alam

kehidupan. Hukum yang bekerja secara otomatis dalam proses hidup & mati tersebut disebut hukum karma, biasa disebut juga sebagai hukum tabur-tuai atau hukum sebab-akibat.

Pemeluk agama dari golongan yang kedua ini faham betul bahwa perbuatan baik adalah doa yang sebenarnya. Berdoa terus-menerus tanpa berupaya maka doanya tidak akan terkabul. Akan sangat realistis jika berupaya terlebih dahulu untuk memperoleh hasil & kemudian baru berdoa. Sering dikatakan bahwa Hasil Tak Akan Pernah Mengkhianati Usaha?

Pemeluk agama golongan kedua ini banyak mengganti doa dengan mengucapkan parrita atau membaca parrita bagi yang belum hafal. Parrita itu bukan mantra. Sering membaca atau mengucapkan parrita dengan penuh penghayatan akan memperbaiki kualitas batin. Batin yang berkualitas baik akan mudah melakukan perbuatan baik. Seperti yang sudah disampaikan diatas, banyak berbuat baik akan memetik kebahagiaan. Berbuat baik adalah doa yang sebenarnya.

Kalau sudah begitu lalu posisi Tuhan ada dimana? Dan kontribusi Tuhan untuk kebahagiaan umat manusia apa? Supaya tidak menjadi kontroversi antara dua golongan agama ini, maka bisa diambil jalan tengah, bahwa Tuhan di golongan agama yang kedua ini adalah Tuhan yang impersonal, bukan Tuhan yang personal yang mempunyai banyak kehendak. Katakanlah Tuhan adalah fasilitator atas segala hal sehingga segala hal itu bisa ada & bisa terjadi.

Hukum-hukum universal alam semesta yang bekerja secara otomatis yang tadi sudah disinggung, contohnya adalah bumi, bulan, bintang, yang adalah planet2 matahari itu beredar di garis edar masing-masing tanpa bertabrakan atau besinggungan, ada hujan turun, ada panas matahari, medan magnet yang terpotong oleh putaran kumparan kawat tembaga menghasilkan arus listrik, pohon anggur membuah anggur, pohon pisang berbuah pisang, proses mutasi gen manusia, proses pembuahan pada sel telur wanita, proses perkembangbiakkan pada tumbuh-tumbuhan, proses bekerjanya kesadaran pada manusia dan lain sebagainya. Semua proses tersebut bekerja sesuai dengan hukum universal alam semesta yang berlaku. Jagad raya ini akan rusak atau kiamat, tapi memerlukan waktu yang sangat lama sekali, yaitu jika sudah tidak ada lagi orang baik, tidak ada lagi ajaran agama yang baik & benar, namun akan muncul atau terbentuk kembali jagad raya yang baru yang juga memerlukan waktu yang sangat lama sekali, begitu seterusnya dan semua itu katakanlah fasilitatornya adalah Tuhan yang tak terpikirkan itu, yang diluar nalar manusia biasa itu. Pemeluk agama golongan kedua ini tidak menghendaki orang lain memeluk agama ini tanpa pertimbangan yang benar, tanpa paham dengan benar ajarannya, agar pemeluk agama ini tahu persis kebenaran dari agama ini. Sehingga anjurannya adalah Ehipassiko yang artinya adalah ajakan atau undangan untuk datang dan melihat, melakukan verifikasi, pemeriksaan atau penyelidikan untuk mendapatkan bukti, daripada hanya sekadar percaya begitu saja.

Persoalan berikutnya adalah bagaimana caranya dengan agama yang berbeda-beda itu kita bisa bersatu dengan baik sehingga terwujudlah persatuan & kesatuan yang kokoh dari pada bangsa Indonesia.?, bukan bersatu secara semu & suatu ketika bisa timbul perseteruan hingga dapat menimbulkan perpecahan.? Sudah benar itu istilah dalam agama Islam “Lakum dinukum waliyadin” yang artinya kurang lebih adalah, “Bagimu agamamu, bagiku agamaku”, maka mari kita sadari itu dengan baik sebaik-baiknya. Tidak boleh ada yang melakukan pemaksaan kepada pihak lain untuk menerima apa-apa yang dilakukan oleh para pemeluk agama tertentu. Untuk kalangan sendiri boleh bahkan hendaknya dilakukan, tapi untuk kalangan umum atau dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat banyak, maka agamalah yang harus “menyesuaikan” dengan apa-apa yang berlaku umum, yang berlaku di masyarakat banyak. “Menyesuaikan” itu “tepa slira” yang artinya “tahu diri”, "sadar diri", atau ada “toleransi” yaitu menghormati atas apa yang

dilakukan oleh pihak lain, tidak melarangnya tapi mempersilahkan melakukannya asalkan tidak mengganggu ketertiban umum meskipun dia sendiri tidak mau melakukannya karena sudah bertentangan atau dilarang oleh ajaran agama yang diyakininya, yang diyakini kebenarannya. Sebagai salah satu contoh adlah ; silahkan memakan daging babi tapi saya tidak mau memakannya karena tidak diperbolehkan oleh agama saya, silahkan adzan di masjid menggunakan Loudspeaker TOA asalkan tidak terlalu keras karena bisa mengganggu kenyamanan pihak lain, silahkan beribadah & bersembahyang sesuai agama masing-masing asalkan tidak terlalu berisik & dilakukan pada tempatnya sehingga tidak mengganggu kepentingan umum, dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain. Jika “tepa slira” tersebut dijalankan dengan baik maka niscaya terwujudlah secara nyata persatuan & kesatuan bangsa Indonesia ini dengan sepenuh-penuhnya, bukan hanya semu belaka...

Posted by [Hermanuhadi](#) at [21:15:00](#)

Reactions:

[1 comment:](#)

[Email This](#)[BlogThis!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

Labels: [Wawasan](#)